

PERAN *UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES* (UNHCR) DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEMANUSIAAN TERHADAP PENGUNGSI ETNIS ROHINGYA DI INDONESIA PADA TAHUN 2021 – 2023

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**RESTIA DEWI MULIYA HAYATI
07041282126084**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

“PERAN *UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES* (UNHCR) DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEMANUSIAAN TERHADAP PENGUNGSI ETNIS ROHINGYA DI INDONESIA PADA TAHUN 2021-2023”

SKRIPSI

Disusun oleh :

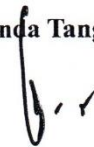
RESTIA DEWI MULIYA HAYATI
07041282126084

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal **19** Mei 2025

Pembimbing I

Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM
NIP. 196002091986031004

Tanda Tangan

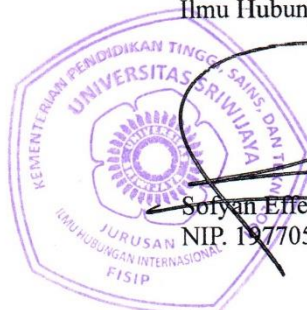


Pembimbing II

Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I
NIP. 199706032023212021



Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan,
Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

“PERAN UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES (UNHCR) DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEMANUSIAAN TERHADAP PENGUNGSI ETNIS ROHINGYA DI INDONESIA PADA TAHUN 2021-2023”

SKRIPSI

RESTIA DEWI MULIYA HAYATI
07041282126084

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 19 Mei 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI

Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM
Pembimbing I

Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I
Pembimbing II

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
Ketua Penguji

Syuryansyah, S.I.P., M.H.I
Anggota Penguji

Dekan FISIP-UNSRI



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Mengetahui,



**Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP-UNSRI**

Sofyah Effendi, S.I.P., M.Si
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Restia Dewi Muliya Hayati
NIM : 07041282126084
Tempat dan Tanggal Lahir : Padang, 02 Agustus 2003
Program Studi / Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Peran *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) dalam Memberikan Bantuan Kemanusiaan Terhadap Pengungsi Etnis Rohingya di Indonesia Pada Tahun 2021-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi, dan pernyataan yang terdapat dalam pembahasan serta kesimpulan karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, merupakan hasil dari pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya sendiri dengan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat ketidaksesuaian atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, termasuk pencabutan gelar yang diperoleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 05 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Restia Dewi Muliya Hayati

NIM 07041282126084

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji membahas peran organisasi internasional, yaitu *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) dalam memberikan bantuan kemanusiaan terhadap pengungsi etnis Rohingya di Indonesia pada tahun 2021-2023. Etnis Rohingya yang berasal dari kawasan Arakan/Rakhine, Myanmar, mengalami krisis kemanusiaan yang cukup serius, yang membuat mereka meninggalkan negara asalnya, kemudian mengungsi ke beberapa negara terdekat, termasuk negara Indonesia. UNHCR, sebagai *International Governmental Organization* (IGO) yang berfokus pada isu pengungsi, memiliki peran penting dalam memberikan bantuan kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif serta menerapkan konsep peran IGO dari Clive Archer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UNHCR berkontribusi secara signifikan dalam menjalankan perannya sebagai aktor independen mengadvokasi hak-hak pengungsi, sebagai instrumen mengimplementasikan program bantuan, sebagai arena memfasilitasi dialog antar berbagai pihak terkait memberikan bantuan kemanusiaan kepada pengungsi etnis Rohingya.

Kata Kunci : Pengungsi etnis Rohingya, UNHCR, Bantuan Kemanusiaan, Peran IGO, Indonesia

Pembimbing I,



Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM
NIP. 196002091986031004

Pembimbing II,



Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP. 199706032023212021

Indralaya, 23 Mei 2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



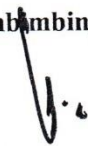
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This study examines the role of an international organization, namely the United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR), in providing humanitarian assistance to Rohingya ethnic refugees in Indonesia from 2021 to 2023. The Rohingya, originating from the Arakan/Rakhine region of Myanmar, have faced a severe humanitarian crisis that forced them to flee their home country and seek refuge in neighboring countries, including Indonesia. UNHCR, as an International Governmental Organization (IGO) focused on refugee issues, plays a vital role in delivering humanitarian aid. This research employs a qualitative descriptive method and applies Clive Archer's concept of the roles of IGOs. The findings indicate that UNHCR has made significant contributions in fulfilling its role as an independent actor advocating for refugee rights, as an instrument in implementing assistance programs, and as an arena that facilitates dialogue among various stakeholders involved in providing humanitarian assistance to Rohingya refugees.

Keywords: *Rohingya Ethnic Refugees, UNHCR, Humanitarian Aid, IGO Role, Indonesia*

Pembimbing I,



Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM
NIP. 196002091986031004

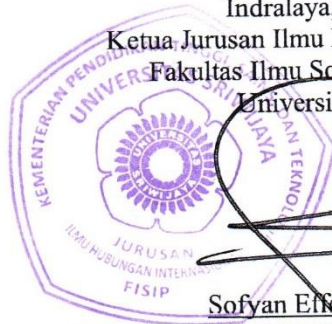
Pembimbing II,



Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP. 199706032023212021

Indralaya, 23 Mei 2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas seluruh curahan berkat, ridha, serta rahmat-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) dalam Memberikan Bantuan Kemanusiaan Terhadap Pengungsi Etnis Rohingya di Indonesia Pada Tahun 2021-2023” sebagai salah satu syarat penulis dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Prodi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Sebuah perjalanan yang belum panjang, namun tidak pendek telah penulis lalui demi meraih gelar yang telah lama penulis impikan. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini bukan semata hasil dari usaha sendiri, melainkan berkat doa, dukungan, bimbingan, serta motivasi dari orang-orang tercinta di sekitar penulis, dan telah membantu mengatasi segala tantangan serta hambatan selama perjalanan ini. Oleh karena itu, rasa syukur dan kebahagiaan ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang sangat berarti yakni semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Allah SWT, atas segala rezeki, ridha, serta rahmat-Nya yang selalu menyertai penulis, dan dengan izin-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, **Bapak Syafroni** dan **Ibu Harnilawati**, cinta pertama serta pintu surga bagi penulis. Dua orang yang sangat berjasa, yang tidak akan pernah berhenti memberikan doa serta kasih sayang dengan penuh cinta tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, yang selalu mengusahakan, mencukupi, dan memenuhi apapun kebutuhan anak perempuan pertamanya ini, agar dapat menggapai segala cita-cita yang diimpikan, yang selalu menjadi panutan, penyemangat, serta sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih pak, bu, atas doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk Ayuk di dalam setiap shalat. Bahagia, sehat selalu, serta panjang umur ya. Skripsi ini menjadi wujud kecil penghargaan dan penghormatan terhadap segala didikan, perjuangan, pengorbanan, kesabaran, serta keikhlasan yang telah kalian berikan, dan gelar ini Ayuk persembahkan untuk kalian.
3. Kepada saudara/i kandung tercinta, **Abang (Alm) Rahmat Hidayat**, terimakasih atas segala bentuk kasih sayang yang telah diberikan, salah satunya yakni menjaga dan bermain bersama penulis di saat detik-detik nafas terakhirmu pada hari itu. Meskipun kehadiran fisikmu tidak lagi menyertai perjalanan hidup ini, Ayuk yakin, Abang akan selalu menjaga dan mendoakan dari atas sana. Kenangan singkat bersamamu akan selalu diingat dengan penuh rasa cinta. **Adik Riska Putri Isabel** dan **Adik Reisa Cahaya Anjani**, terimakasih atas segala doa, kasih sayang, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, Adik. Jangan pernah takut jatuh, Ayuk akan selalu ada di samping kalian,

menjadi sayap dan peta terbaik untuk kalian. Mari sama-sama saling menemani, mengingatkan, dan mendukung satu sama lain.

4. Sekolah Polisi Wanita (SEPOLWAN), di tengah rasa lelah dan keraguan yang terkadang datang, semangat untuk suatu hari berdiri dengan bangga mengikuti pendidikan dan dilantik sebagai bagian dari Sepolwan menjadi penguat tekad bagi penulis untuk tidak menyerah. Terima kasih, Sepolwan, telah hadir sebagai motivasi yang senyap namun berarti besar, menjadi alasan penulis untuk terus melangkah, belajar, dan berproses. Setiap usaha dan pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan menjadi bekal yang membawa penulis lebih dekat pada kesempatan mengabdikan sebagai srikandi penjaga negeri.
5. Kepada keluarga besar tercinta, penulis ucapkan terima kasih atas segala bentuk kasih sayang, dukungan, dan doa yang tidak henti mengiringi perjalanan penulis hingga saat ini.
6. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si dan Bapak Sofyan Effendi, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan, terimakasih atas segala bentuk bantuan fasilitas serta sarana yang mendukung penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. Ir. Abdul Najib, M.M. dan Ibu Yuni Permatasari S.I.P., M.H.I, serta Dosen Pembahas Bapak Ramdan Lamato S.Pd., M.Si, Bapak Khairunnas, S.I.P., M.I.Pol, dan Bapak Syuryansyah, S.I.P., M.H.I, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta membagikan ilmu yang sangat berharga kepada penulis.
8. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Hubungan Internasional yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih ilmu yang bermanfaat serta dedikasi dalam mengajar dengan sangat baik selama perkuliahan.
9. Para staf Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, yang telah membantu penulis dalam berbagai keperluan administrasi selama masa perkuliahan.
10. Kepada “WACANA”, Lili dan Indah. Kepada “Rukun Iman Ada 6”, Kaka, Ekin, Fatwa, terkhususnya Mutiara dan Teddy. Sahabat-sahabat penulis yang telah setia kebersamai sejak masa SMA, penulis ucapkan terima kasih atas segala bentuk dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan. Terimakasih karena telah hadir dengan caranya masing-masing. Kalian adalah bukti bahwa keluarga tidak selalu harus sedarah. Persahabatan ini akan selalu tumbuh, tanpa batas waktu dan jarak.
11. Kepada “CBL”, sahabat-sahabat penulis dari awal perkuliahan. Niak, terimakasih telah lebih dulu menyapa lewat pesan, yang menjadi awal dari kisah panjang penuh kasih dan kebersamaan di antara kita hingga selamanya. Adel, terimakasih telah menjadi motivasi untuk menjadi pekerja keras dan *multitasking*. Dinda, terimakasih untuk keceriaan dan segala cerita yang menjadi pengetahuan baru bagi penulis. Bub, terimakasih telah menjadi teman satu kasur serta berbagi takut dan berani di waktu yang bersamaan. Oyak, terimakasih kelembutan dan motivasi untuk tidak takut mencoba hal baru. Terimakasih atas semua memori baik yang tidak ternilai. Kepada

“Kijang Kapsul” terimakasih atas bantuan, dukungan, kebersamaan, serta kisah yang menghibur selama masa perkuliahan.

12. Kepada teman-teman Jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2021 UNSRI, terkhususnya Kampus Indralaya, Kelas B, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan berbagi semangat dalam menempuh masa perkuliahan.
13. Kepada Taylor Alison Swift, terimakasih untuk karyanya yang selalu bisa menggambarkan suasana hati yang penulis alami, *“long story short, i survived”*. Kepada Rony Parulian Nainggolan, terimakasih penyanyi *rock in love* yang secara tidak langsung menjadi penyemangat (visual, suara, sikap, dan sifat) serta inspirasi bagi penulis, *“berdoa, bersyukur, dan berserah”*. Warna Biru, terimakasih telah menghadirkan rasa semangat dan ketenangan yang membantu penulis menjalani setiap langkah dengan lebih ringan dan percaya diri.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
15. Yang terakhir, kepada Restia Dewi Muliya Hayati, diri sendiri. Terimakasih dan apresiasi sebesar-besarnya karena selalu berjuang untuk menyelesaikan segala sesuatu yang telah dimulai, dengan baik dan semaksimal mungkin. Terimakasih karena selalu mau berusaha, tidak lelah mencoba, tidak pernah memutuskan untuk menyerah, serta senantiasa menikmati dan mensyukuri segala proses yang bisa terbilang tidak mudah, Terimakasih Restia.

Indralaya, 19 Mei 2025

Restia Dewi Muliya Hayati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitan	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Konseptual.....	15
2.2.1 Konsep Peran <i>International Governmental Organization</i> (IGO)	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
2.4 Argumen Utama.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Definisi Konsep	20
3.2.1 IGO, United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR).....	20
3.2.2 Peran IGO.....	21
3.2.3 Pengungsi	21
3.3 Fokus Penelitian.....	21
3.4 Unit Analisis	23
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Keabsahan Data	24
3.8 Teknik Analisis Data	24
3.9 Sistematika Penulisan	25
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	28
4.1 UNHCR (United Nations High Commissioner for Refugees).....	28
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan UNHCR	28
4.1.2 UNHCR di Negara Indonesia.....	31
4.2 Konflik Etnis Rohingya	32
4.3 Etnis Rohingya di Negara Indonesia.....	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	39
5.1 UNHCR Sebagai Aktor Independen.....	39
5.1.1 Mengadvokasi Akses ke Pencatatan Kelahiran Universal untuk Anak-Anak Pengungsi yang Lahir di Negara Indonesia.....	39
5.1.2 Mengadvokasi agar Pengungsi Mendapatkan Akses Terhadap Peluang Mata Pencarian	45
5.2 UNHCR Sebagai Instrumen.....	52
5.2.1 Program Kesehatan, Vaksinasi COVID-19.....	52

5.2.2 Program Pendidikan	57
5.3 UNHCR Sebagai Arena	62
5.3.1 Mengadakan Pertemuan dengan Berbagai Aktor, baik Aktor Negara maupun Aktor Non-Negara.....	62
BAB VI PENUTUP.....	68
6.1 Kesimpulan	68
6.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.3 Fokus Penelitian	23
Tabel 5.3.1 Rangkuman kegiatan pertemuan UNHCR	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1 Diagram Forcibly Displaced People Worldwide Sumber : diolah oleh penulis melalui data (UNHCR, 2024).....	2
Gambar 1.1.2 Diagram Angka pra-pendaftaran Kedatangan Kapal Rohingya di Indonesia - Mei 2024 Sumber : (UNHCR Indonesia, 2024).....	5
Gambar 4.1.1.1 Para pengungsi bersiap menaiki kapal sewaan IRO Sumber : (UNHCR, 2015.).....	28
Gambar 4.1.1.2 Logo UNHCR Sumber : (UNHCR, 2017.).....	29
Gambar 4.3.1 KRI Parang-647 milik TNI-AL menarik kapal untuk menyelamatkan para pengungsi etnis Rohingya yang tertampung di dalamnya Sumber : (LEAD, 2021)	37
Gambar 4.3.2 Pengungsi etnis Rohingya yang baru tiba di pantai Pulau Sabang, Aceh Sumber : (VOA, 2023)	38
Gambar 5.1.1.1 Logo KoboToolbox Sumber : (KoboToolbox, 2017.).....	43
Gambar 5.1.1.2 Logo kolaborasi UNHCR & KoboToolbox Sumber : (KOBO, UNHCR, 2017.).....	44
Gambar 5.1.2.1 Logo Yayasan Kemanusiaan Madani Indonesia (YKMI) Sumber : (YKMI, 2015.).....	47
Gambar 5.1.2.2 Pelatihan kepada pengungsi etnis Rohingya dan warga sekitar Sumber : (ACEHKINI, 2021)	47
Gambar 5.1.2.3 Perwakilan UNHC, Ibu Nurul Safitri memberikan bantuan perlengkapan dasar kepada salah satu peserta Sumber : (Redaksi , 2021)	48
Gambar 5.1.2.4 Perwakilan UNHCR,Bapak T. Fawaaz memberikan sertifikat pelatihan kepada salah satu peserta Sumber : (ACEHTREND, 2021)	49
Gambar 5.1.2.5 Situasi pelatihan, mentor (pengajar) sedang memberikan penjelasan kepada peserta dalam sesi praktik langsung Sumber : (Safrizal, 2023).....	50

Gambar 5.1.2.6 Perwakilan UNHCR dan YKMI saat memberikan pelatihan serta dampingan kepada salah satu peserta Sumber : (POPULARITAS, 2023).....	50
Gambar 5.1.2.7 Situasi pelatihan barbershop, praktik langsung dan pemberian materi Sumber : (Asmunda, 2023).....	51
Gambar 5.2.1.1 Individu dari pengungsi etnis Rohingya memperlihatkan Refugee Id Card, untuk vaksinasi COVID-19, Provinsi Aceh Sumber : (Redaksi, 2021)	55
Gambar 5.2.1.2 UNHCR memberikan arahan kepada para pengungsi etnis Rohingya Sumber : (Redaksi, 2021)	55
Gambar 5.2.2.1 Perwakilan UNHCR, YKMI, Yayasan Geutanyoe mengajari anak-anak pengungsi etnis Rohingya di Kamp Penampungan BLK, Lhokseumawe Sumber : (Wijaya, 2022).....	61
Gambar 5.3.1.1 Tim UNHCR dan IOM foto bersama dengan Pj Bupati Pidie Sumber : (Ridwan, 2023)	65

DAFTAR SINGKATAN

UNHCR	: <i>United Nations High Commissioner for Refugees</i>
IGO	: <i>International Governmental Organization</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
IOM	: <i>International Organization For Migration</i>
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
IRO	: <i>International Refugee Organization</i>
NGO	: <i>Non Governmental Organization</i>
DUKCAPIL	: Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil
PERPRES	: Peraturan Presiden
PEMENDAGRI	: Peraturan Menteri Dalam Negeri
YKMI	: Yayasan Kemanusiaan Madani Indonesia
BLK	: Balai Latihan Kerja
SARS-Co-V-2	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2</i>
COVID-19	: <i>Corona Virus Disease 2019</i>
PERMENKES	: Peraturan Menteri Kesehatan
NIK	: Nomor Induk Kependudukan
UNRC	: <i>United Nations Resident Coordinator</i>
RSUI	: Rumah Sakit Universitas Indonesia
KADIN	: Kamar Dagang dan Industri Indonesia
CRS	: <i>Catholic Relief Services</i>
CWS	: <i>Church World Service</i>
UNCRC	: <i>United Nations Convention on the Rights of the Child</i>

KEPPRES	: Keputusan Presiden
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>

BAB I

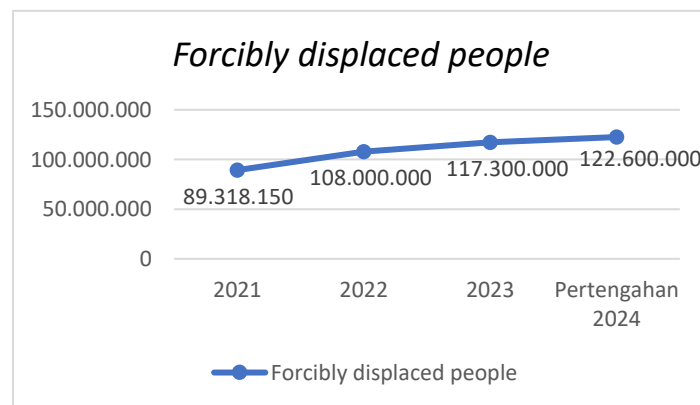
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan Internasional tidak dapat dipisahkan dari berbagai perkembangan isu global. Pada awalnya, pembahasan dalam bidang Hubungan Internasional ini lebih berfokus kepada isu-isu tradisional yakni keamanan negara serta konflik bersenjata, seperti yang terjadi selama Perang Dingin antara negara-negara besar. Namun, seiring berjalannya waktu setelah berakhirnya perang dingin, berbagai isu global mulai menunjukkan kecenderungan yang semakin kompleks dalam aspek kehidupan. Sebagai dampak dari runtuhnya blok-blok ideologis serta dengan adanya perubahan dalam dinamika politik global, banyak negara mengalami ketidakstabilan politik dan ekonomi. Hal ini membuat fokus pembahasan dalam bidang Hubungan Internasional mulai bergeser ke isu-isu yang lebih luas yakni dalam hal keamanan manusia (Winarno, 2014), seperti perlindungan individu dari berbagai ancaman dan situasi yang menyebabkan individu terpaksa melakukan perpindahan atau pengungsi. Oleh karena itu, munculnya isu yang mengakibatkan jumlah pengungsi mengalami peningkatan. Isu pengungsi sampai saat ini masih menjadi topik sentral dalam Hubungan Internasional, yang dimana dalam upaya untuk menangani ataupun mencari solusi dari isu tersebut melibatkan interaksi antarnegara, aktor non-negara, serta organisasi internasional.

Isu pengungsi ini terletak di persimpangan antara kerja sama internasional, hukum, keamanan, serta hak asasi manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan jika isu pengungsi mencakup berbagai dimensi yang berdampak pada kehidupan manusia, tidak hanya terbatas pada pertimbangan keamanan negara. Hingga saat ini fenomena pengungsi terus bertambah dan menjadi tantangan kemanusiaan yang serius. Dapat kita lihat dalam dua tahun terakhir, berbagai media cetak maupun media elektronik di seluruh dunia terus mempublikasikan

berita-berita mengenai pengungsi. Baik itu para pengungsi karena akibat dari atau untuk menghindari konflik bersenjata, pelanggaran hak asasi manusia, ataupun bencana alam. Menurut data dari website resmi *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) pada tahun 2022 terdapat sejumlah 108.000.000 orang yang mengungsi secara paksa di seluruh dunia. Angka ini meningkat lebih dari seratus persen dari tahun 2021 yang hanya berjumlah 89.318.150 orang. Di tahun 2023 kembali meningkat menjadi 117.300.000 orang yang mengungsi dan angka ini pasti akan terus meningkat setiap tahunnya.



Gambar 1.1.1 Diagram Forcibly Displaced People Worldwide
Sumber : diolah oleh penulis melalui data (UNHCR, 2024)

Sama halnya di negara Indonesia, berita-berita mengenai pengungsi juga turut disiarkan, terkhususnya berita dari pengungsi etnis Rohingya. Pengungsi etnis Rohingya ini berasal dari kawasan Arakan/Rakhine, Myanmar, yang telah menjadi salah satu isu kemanusiaan paling serius serta menjadi sorotan di mata internasional belakangan ini, yang dimana mereka mengungsi ke negara-negara asia. Dalam konteks hubungan internasional, situasi ini tidak hanya memunculkan dampak kemanusiaan, namun turut memunculkan berbagai aspek penting dalam dinamika global, yakni seperti hak asasi manusia, keamanan non-tradisional, serta peran organisasi internasional.

Penyebab para etnis Rohingya memilih mengungsi, karena beberapa generasi mereka yang sudah menempati daerah bagian negara Myanmar tidak mendapat pengakuan

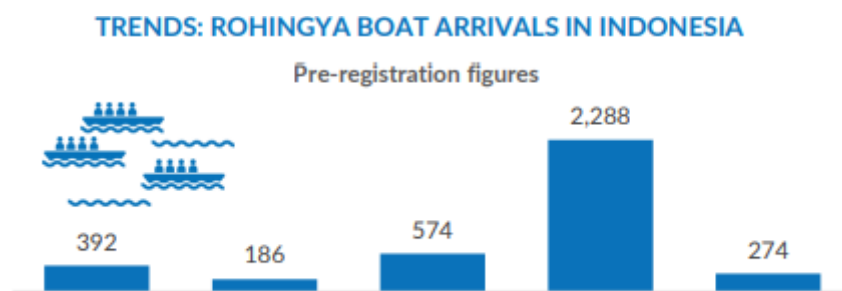
kewarganegaraannya dari pemerintah negara Myanmar. Dimunculkannya Home Rule pada tahun 1937, ketika negara Myanmar telah melepaskan diri dari kolonial negara Inggris. Dampak dari Home Rule 1937 di negara Myanmar secara tidak langsung berhubungan dengan pengungsi etnis Rohingya saat ini. Kebijakan kolonial serta ketegangan etnis yang muncul pada masa tersebut memengaruhi hubungan antar kelompok etnis mayoritas dengan kelompok etnis minoritas di negara Myanmar. Serta sejak diberlakukannya suatu keputusan, yaitu burmanisasi, keputusan yang memandang jika hanya agama Budha yang diakui di negara Myanmar (Siba M. A., 2018). Membuat peluang untuk mencegah pertumbuhan penduduk bahkan menghilangkan etnis Rohingya semakin meningkat, dikarenakan mayoritas dari penduduk etnis Rohingya menganut agama Islam. Jika penduduk etnis Rohingya bertambah maka itu bisa mengancam jati diri negara Myanmar (BBC News Indonesia, 2017), yang dikenal dengan negara yang banyak memiliki masyarakat beragama Buddha. Secara spesifik, menghilangkan status kewarganegaraan etnis Rohingya telah membuat mereka menjadi “tanpa negara” (*stateless*). Sehingga mereka semakin rentan mendapatkan pelanggaran hak asasi manusia serta diskriminasi, seperti disiksa, diusir, diberi perlakuan yang tidak manusiawi, dan ancaman terhadap nyawa mereka. Dampak dari semua perlakuan ini, menyebabkan penduduk etnis Rohingya menderita luka-luka, hingga meninggal dunia. Terhitung pada tahun 2017 jumlah penduduk etnis Rohingya yang menjadi korban meninggal sekitar 13.759 jiwa termasuk anak-anak (Siba M. A., 2018). Kemudian adanya anggapan dari etnis Rakhine, yang menganggap jika etnis Rohingya mengambil tanah serta usaha ekonomi mereka, yang dimana itu semestinya menjadi hak etnis Rakhine yang merupakan suku asli dan terbesar di wilayah Rakhine. Mengenai hal tersebut etnis Rohingya berpendapat, jika tanah yang diduduknya ialah tanah yang berasal dari para leluhur etnis Rohingya terdahulu (BBC News Indonesia, 2017).

Dalam hal ini, tentu saja para individu yang berasal dari etnis Rohingya sudah dapat dikatakan menjadi seorang “pengungsi”. Sebab, dapat kita lihat pengertian pengungsi sendiri menurut konvensi 1951 ialah individu yang mempunyai ketakutan terhadap penganiayaan, akibat beberapa faktor. Faktor tersebut seperti agama, ras, keanggotaan dalam kelompok sosial, kebangsaan, ataupun partai politik tertentu. Mereka berada di luar negara asalnya serta tidak mencari perlindungan dari negara tersebut (Clara R. P. Ajisuksmo, 2022). Selain itu, pengertian lainnya dari pengungsi ialah individu ataupun kelompok yang mendapatkan penganiayaan serta sangat rentan mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi di negara asalnya. Sehingga mereka memerlukan perlindungan internasional, maka dari itu mereka terpaksa meninggalkan negara asalnya karena ketakutan dan mengalami penindasan (*persecution*) (Fitri Awaliyah, 2022). Sekarang jumlah etnis Rohingya di kawasan negara Myanmar tentu saja sudah berkurang. Etnis Rohingya merasa takut serta tidak nyaman karena terancam, hal itulah yang membuat mereka meninggalkan negara Myanmar serta mencari perlindungan dengan kemudian mengungsi ke beberapa negara terdekat seperti negara Bangladesh, negara Malaysia, negara Thailand, dan termasuk juga negara Indonesia.

Negara Indonesia tentu saja sangat memperhatikan salah satu isu non tradisional dalam Hubungan Internasional yakni pengungsi, ditambah lagi negara Indonesia seringkali ditempatkan menjadi negara singgah untuk pengungsi ataupun imigran. Hal ini disebabkan karena negara Indonesia mempunyai letak geografis yang strategis untuk lintas transportasi laut. Negara Indonesia mempunyai banyak pelabuhan laut yang langsung berbatasan dengan negara lain, Seperti Kalimantan Barat yang berbatasan dengan negara Malaysia, Sabah, di selatan berbatasan dengan Australia, sedangkan di timur berbatasan dengan Timor Leste. Lalu ditambah dengan kemudahan para pengungsi dan imigran masuk secara ilegal ke perairan negara Indonesia karena pengawasan di wilayah tersebut belum dilakukan secara

ketat serta masih kurangnya pemahaman para penduduk pesisir negara Indonesia mengenai para pengungsi ataupun imigran ilegal tersebut (Hamdi, Maulidia, & Firlan, 2023).

Dengan mempertimbangkan situasi ini, jumlah pengungsi etnis Rohingya yang masuk ke negara Indonesia melalui lintas transportasi laut kemungkinan dapat mengalami peningkatan. Terlihat pada tahun 2021 menuju tahun 2022 jumlah pengungsi etnis Rohingya meningkat dari 186 individu menjadi 574 individu, kemudian minggu-minggu terakhir tahun 2023, laju kedatangan kapal dan jumlah pengungsi yang mendarat di negara Indonesia meningkat pesat. Sejak pertengahan November 2023 hingga saat ini, telah ada 15 kapal yang membawa 2.026 pengungsi etnis Rohingya (73% di antaranya adalah perempuan dan anak-anak) telah mendarat di provinsi Aceh serta Sumatera Utara (UNHCR Indonesia, 2024).



Gambar 1.1.2 Diagram Angka pra-pendaftaran Kedatangan Kapal Rohingya di Indonesia - Mei 2024
Sumber : (UNHCR Indonesia, 2024)

Pada tahun 2023, jumlah pengungsi Rohingya yang masuk ke Indonesia sebanyak 2.288 individu. Lonjakan ini terjadi karena meningkatnya kondisi ketidakamanan serta terbatasnya akses pendidikan di kamp-kamp pengungsi negara Bangladesh. Selain itu, kehadiran agen-agen penyelundupan dan perdagangan manusia yang turut menjanjikan kehidupan lebih baik di negara-negara seberang laut turut mendorong keputusan etnis Rohingya untuk meninggalkan negara tersebut serta bersedia menempuh perjalanan berisiko

tinggi. Namun, dalam perjalanan laut, para pengungsi sering kali ditinggalkan, ditelantarkan dan terombang-ambing tanpa arah hingga angin mendorong kapa mereka ke pantai di negara Indonesia (BBC News Indonesia, 2024). Menyikapi situasi ini, pihak-pihak terkait segera bergerak untuk memberikan penanganan. Sebagai bagian dari upaya tersebut, Kepolisian Daerah Aceh berhasil mengungkap kasus penyelundupan pengungsi Rohingya, yang mayoritas berasal dari Cox's Bazar, Bangladesh. Penanganan ini menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penurunan jumlah kedatangan pengungsi ke negara Indonesia pada awal hingga pertengahan tahun 2024. Meskipun terjadi penurunan yang cukup signifikan dalam jumlah pengungsi etnis Rohingya yang memasuki negara Indonesia melalui jalur laut, total pengungsi etnis Rohingya dari tahun 2021 hingga tahun 2023 telah mencapai lebih dari 3000 individu.

Hal ini tentu bisa memberikan kekhawatiran yang dapat mengakibatkan bantuan kemanusiaan untuk diberikan kepada mereka menjadi kurang optimal. Selain itu, hingga saat ini negara Indonesia belum menjadi negara bagian Konvensi 1951 yang mengenai tentang Status Pengungsi serta Protokol 1967, serta belum mempunyai suatu sistem penentuan status pengungsi. Walaupun belum meratifikasi konvensi tersebut, setiap negara, termasuk negara Indonesia, memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perlindungan pengungsi yang diakui serta diterima secara universal oleh masyarakat Internasional sebagai bagian dari hukum Internasional (*jus cogens*) (Auli, 2023). Oleh karena itu, pemerintah negara Indonesia tetap menerima dan menangani pengungsi Rohingya sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan, instrumen hukum Internasional, Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2016, serta sebagai bentuk implementasi dari menganut ideologi Pancasila yang menekankan semangat kemanusiaan. Negara Indonesia tidak bisa berbuat banyak serta memilih untuk menyerahkan kekuasaan kepada *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR)

dalam pelaksanaan pemberian bantuan kemanusiaan kepada pengungsi etnis Rohingya yang ada di negara Indonesia.

United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) merupakan *International Governmental Organization* (IGO) komisioner tinggi yang berada dibawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk pengungsi, yang terus mencari cara atau langkah-langkah dalam menangani pengungsi. Oleh karena itu, pengungsi etnis Rohingya berharap banyak kepada UNHCR agar bisa memberikan perlindungan, kesejahteraan, serta bantuan dalam pengungsian terlebih saat berada di negara Indonesia. Mengacu pada teori Clive Archer, peran IGO terbagi menjadi tiga sebagai aktor independen, mengupayakan advokasi terhadap hak-hak dan kebijakan, instrumen, mengimplementasikan program, serta arena, mengadakan diskusi. Hal ini dilakukan dengan berbagai aktor untuk menunjang bantuan kemanusiaan bagi pengungsi Rohingya. Dan dapat dikatakan jika dalam menangani serta memberikan bantuan kepada pengungsi etnis Rohingya di negara Indonesia, UNHCR akan lebih banyak berpartisipasi daripada pemerintah negara Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut yang membuat ketertarikan untuk menganalisis tentang peran UNHCR terhadap pemberian bantuan kemanusiaan kepada pengungsi etnis Rohingya di negara Indonesia pada kurun waktu 2021 – 2023, karena pada rentang waktu tersebut terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah pengungsi etnis Rohingya yang datang ke negara Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Peran *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) Dalam Memberikan Bantuan Kemanusiaan Terhadap Pengungsi Etnis Rohingya Di Indonesia Pada Tahun 2021 – 2023.”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu “Bagaimana peran *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) dalam

memberikan bantuan kemanusiaan terhadap pengungsi Rohingya di Indonesia pada tahun 2021 - 2023 ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk memaparkan serta menjelaskan peran *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) dalam memberikan bantuan kemanusiaan terhadap pengungsi Rohingya di Indonesia pada tahun 2021 - 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman serta wawasan bagi pembaca khususnya mahasiswa/i dan akademisi prodi Ilmu Hubungan Internasional. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu sumber referensi serta bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti peran dari salah satu organisasi internasional yaitu *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR).

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pemerintah serta masyarakat sebagai informasi dan bahan acuan atau masukan untuk menangani pengungsi, serta sebagai penambah pengetahuan dalam Ilmu Hubungan Internasional terutama terkait dengan peran *United High Commissioner for Refugees* (UNHCR) dalam memberikan bantuan kemanusiaan terhadap pengungsi Rohingya pada tahun 2021 – 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abonita, R. (2023, Agustus 7). *Keinginan Anak-anak Pengungsi Rohingya Sekolah di Aceh Kandas, Polisi Larang Mereka Keluar Kamp*. Retrieved from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/regional/read/5362875/keinginan-anak-anak-pengungsi-rohingya-sekolah-di-aceh-kandas-polisi-larang-mereka-keluar-kamp?page=2>
- ACEHKINI. (2021, Januari 14). *UNHCR dan YKMI Beri Pelatihan Keterampilan untuk Pengungsi Rohingya di Aceh*. Retrieved from kumparan.com: <https://kumparan.com/acehkini/unhcr-dan-ykmi-beri-pelatihan-keterampilan-untuk-pengungsi-rohingya-di-aceh-1uygvOnfgxR>
- ACEHTREND. (2021, Januari 14). *UNHCR dan YKMI Gelar Pelatihan Keterampilan kepada Pengungsi Rohingya dan Warga Sekitar*. Retrieved from acehtrend.com: <https://www.acehtrend.com/news/unhcr-dan-ykmi-gelar-pelatihan-keterampilan-kepada-pengungsi-rohingya-dan-warga-sekitar/index.html>
- ANTARA. (2021, Juni 5). *Vaksinasi COVID-19 untuk pengungsi Rohingya*. Retrieved from antaranews.com: <https://www.antarafoto.com/id/view/1416462/vaksinasi-covid-pengungsi-rohingya>
- Archer, C. (2001). *INTERNATIONAL ORGANIZATIONS*. London, New York: Routledge.
- Asmunda, A. (2023, Oktober 18). *Pengungsi Rohingya di Pidie Dilatih Barbershop*. Retrieved from masakini.co: <https://masakini.co/2023/10/18/pengungsi-rohingya-di-pidie-dilatih-barbershop/>

- Astia, S. (2024). Peran UNHCR dalam Memberikan Perlindungan terhadap Pengungsi Rohingya di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Law and Contemporary Issues*, Vol.03, No.02, 102.
- Auli, R. C. (2023, Desember 07). *Apakah Indonesia Wajib Melindungi Pengungsi Rohingya?* Retrieved from hukumonline: <https://www.hukumonline.com/klinik/a/apakah-indonesia-wajib-melindungi-pengungsi-rohingya-lt6571bcf11ec52/>
- BBC News Indonesia. (2017, September 8). *#TanyaBBC: Mengapa Myanmar sebut minoritas Muslim itu 'orang Bengali' dan bukan 'orang Rohingya'?* Retrieved from bbc: <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-41175950>
- BBC News Indonesia. (2024, Juni 18). *Bertanya kepada warga Rohingya di Bangladesh - Mengapa mengungsi dari Myanmar hingga tiba di Indonesia?* Retrieved from bbc: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cxrqlqzr2lxo>
- Clara R. P. Ajisuksmo, Y. S. (2022). Peran Gereja Katolik Indonesia Dalam Menangani Migran Pencari Suaka. *Jurnal Perkotaan*, Vol. 14 No. 2, 70.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2024, November 25). *Kenali Berbagai Jenis Akta Kelahiran: Hak Fundamental Setiap Anak*. Retrieved from disdukcapil.bangkabaratkab: <https://disdukcapil.bangkabaratkab.go.id/detail/kenali-berbagai-jenis-akta-kelahiran-hak-fundamental-setiap-anak>
- Farhanditya, M. Y. (2024, Februari 23). *Sejarah Kepengungsian di Indonesia dan Peran UNHCR*. Retrieved from unhcr.org: <https://www.unhcr.org/id/54491-sejarah-kepengungsian-di-indonesia-dan-peran-unhcr.html>

- Fatrimah, N. (2023, Januari 3). *Pendidikan Bagi Anak Pengungsi di Indonesia*. Retrieved from [lpmpdki.kemdikbud.go.id: https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pendidikan-bagi-anak-pengungsi-di-indonesia/#:~:text=Anak%20Danak%20para%20pengungsi%20yang,Pendidikan%20Anak%20Pengungsi%20di%20Indonesia](https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pendidikan-bagi-anak-pengungsi-di-indonesia/#:~:text=Anak%20Danak%20para%20pengungsi%20yang,Pendidikan%20Anak%20Pengungsi%20di%20Indonesia).
- Fawwaz, M. (2021). enanganan Pengungsi Luar Negeri Menurut Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2016 Ditinjau dari Perspektif Fiqh Siyasah. *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 6, No. 2, 144.
- Fida. (2021, Oktober 7). *Pemprov DKI, Kadin dan UNHCR Bekerja Sama Berikan Vaksinasi WNA Pengungsi dan Pencari Suaka*. Retrieved from [hidayatullah.com: https://hidayatullah.com/berita/nasional/2021/10/07/217707/pemerintah-dki-dan-badan-pengungsi-pbb-bekerja-sama-vaksinasi-pengungsi-dan-pencari-suaka.html](https://hidayatullah.com/berita/nasional/2021/10/07/217707/pemerintah-dki-dan-badan-pengungsi-pbb-bekerja-sama-vaksinasi-pengungsi-dan-pencari-suaka.html)
- Fitri Awaliyah, M. S. (2022). Telaah Implementasi: Global Citizen dan Pengungsian di Beberapa Negara. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 99.
- Hamdi, M. A., Maulidia, H., & Firlan, H. (2023). FENOMENA PENCARI SUKA DAN PENGUNGSIS ETNIS ROHINGYA DI INDONESIA (STUDI KASUS PENANGANAN ROHINGNYA PADA PROVINSI ACEH). *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, Vol. 6, No.1, 61, 64.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Retrieved from uin-malang.ac.id.
- KOBO, UNHCR. (2017). *LOGIN Accounts Kobo UNHCR*. Retrieved from [kobo.unhcr.org: https://kobo.unhcr.org/accounts/login/](https://kobo.unhcr.org/accounts/login/)

- KoboToolbox. (2017). *About Us, Making data collection accessible to everyone, everywhere*. Retrieved from kobotoolbox.org: <https://www.kobotoolbox.org/about-us/>
- LEAD. (2021, Desember 31). *Kapal Pengungsi Rohingya Berlabuh di Aceh Setelah Lama Terombang-ambing*. Retrieved from lead.co.id: <https://www.lead.co.id/kapal-pengungsi-rohingya-berlabuh-di-aceh-setelah-lama-terombang-ambing/>
- Moch Halim Sukur, B. K. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicio Legis*, Vol. 1, No. 1 , 4.
- Nations, U. (1951). *Yearbook of the United Nations 1950*. New York: Columbia University Press In Co-Operation With The United Nations.
- POPULARITAS. (2023, Oktober 18). *YKMI dan UNHCR latih pengungsi Rohingya di Pidie*. Retrieved from popularitas.com: <https://popularitas.com/berita/ykmi-dan-unhcr-latih-pengungsi-rohingya-di-pidie/>
- Prof. Dr. Abdullah Idi, M. (2023). *KONFLIK ETNO-RELIGIUS DI ASIA TENGGARA*. Jakarta: PRENADA.
- Putra, M. J., Sinaga, O., & Bainus, A. (2018). PERAN UNIT COUNTER TRAFFICKING INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION (IOM) DALAM MENANGANI ANCAMAN KEAMANAN NON-TRADISIONAL (PERDAGANGAN TKI ILEGAL) DI PROVINSI NTB. *Dinamika Global*, Vol. 03, No. 02, 105.
- Redaksi . (2021, September 28). *UNHCR dan YKMI Bantu Peralatan Usaha untuk Warga Sekitar Camp Pengungsi di Lhokseumawe*. Retrieved from acehbisnis.com:

<https://www.acehbisnis.com/news/unhcr-dan-ykmi-bantu-peralatan-usaha-untuk-warga-sekitar-camp-pengungsi-di-lhokseumawe/index.html>

Redaksi. (2021, Juni 05). *Pengungsi Rohingya Jalani Swab dan Vaksinasi, UNHCR: Terima Kasih Sudah Menyelamatkan*. Retrieved from theacehpost.com: <https://theacehpost.com/pengungsi-rohingya-jalani-swab-dan-vaksinasi-unhcr-terima-kasih-sudah-menyelamatkan/>

Ridwan. (2023, Januari 6). *Tim UNHCR dan IOM Lakukan Pertemuan dengan Pj Bupati Pidie*. Retrieved from rri.co.id: <https://www.rri.co.id/daerah/129950/tim-unhcr-dan-iom-lakukan-pertemuan-dengan-pj-bupati-pidie>

Rusandi, M. R. (2020). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal STAI DDI Makassar, Vol 2, No. 1.5, 1-3*.

Safrizal, I. (2023, Oktober 18). *YKMI Latih Ketrampilan Usaha kepada Pengungsi Rohingya di Pidie*. Retrieved from acehinfo.id: : <https://www.acehinfo.id/ykmi-latih-ketrampilan-usaha-kepada-pengungsi-rohingya-di-pidie/>

Satria, T. (2023, Januari 5). *UNHCR Indonesia Bahas Penanganan Pengungsi Rohingya bersama Pemkab Pidie*. Retrieved from acehonline.co: <https://www.acehonline.co/news/unhcr-indonesia-bahas-penanganan-pengungsi-rohingya-bersama-pemkab-pidie/index.html>

Setyasih Harini, V. D. (2019). DIPLOMASI INDONESIA DALAM PENANGANAN KRISIS IMIGRAN ETNIS ROHINGYA TAHUN 2015. *Jurnal Ilmu Sosial Solidaritas, Vol. 3, No. 2*.

- Siba, M. A. (2018). PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA DALAM KONFLIK ROHINGYA HUMAN RIGHT VIOLATIONS ON ROHINGYA CONFLICT. *Islamic World and Politics*, Vol.2. No.2, 367.
- Siba, N. A. (2018). PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA DALAM KONFLIK ROHINGYA HUMAN RIGHT VIOLATIONS ON ROHINGYA CONFLICT. *Vol.2. No.2* , 368.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunardi, Y. N. (2021). UPAYA GREENPEACE DALAM MENGURANGI LIMBAH PLASTIK DI INDONESIA. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, Vol. 9, No. 1, 231-232.
- UNHCR. (2015). *About UNHCR, History of UNHCR*. Retrieved from [unhcr.org: https://www.unhcr.org/about-unhcr/overview/history-unhcr](https://www.unhcr.org/about-unhcr/overview/history-unhcr)
- UNHCR. (2017). *UNHCR, the UN Refugee Agency, About UNHCR*. Retrieved from [unhcr.org: https://www.unhcr.org/about-unhcr](https://www.unhcr.org/about-unhcr)
- UNHCR. (2019). *Registration of Births and Deaths in Indonesia*. Retrieved from [help.unhcr: https://help.unhcr.org/indonesia/assistance-and-support/registration-of-births-and-deaths-in-indonesia/](https://help.unhcr.org/indonesia/assistance-and-support/registration-of-births-and-deaths-in-indonesia/)
- UNHCR. (2021, Desember). *Indonesia Country Fact Sheet - December 2021*. Retrieved from [unhcr.org: https://www.unhcr.org/id/media/indonesia-factsheet-december2021-final-pdf-1-pdf](https://www.unhcr.org/id/media/indonesia-factsheet-december2021-final-pdf-1-pdf)
- UNHCR. (2022, December). *Indonesia Country Fact Sheet, December 2022*. Retrieved from [unhcr.org: https://www.unhcr.org/id/media/indonesia-fact-sheet-december-final-cleared-pdf](https://www.unhcr.org/id/media/indonesia-fact-sheet-december-final-cleared-pdf)

- United Nations Statistic Division. (2023). *United Nations Legal Identity Agenda*. Retrieved from [unstats.un.org](https://unstats.un.org/legal-identity-agenda/): <https://unstats.un.org/legal-identity-agenda/>
- VOA. (2023, November 24). *Ratusan Pengungsi Rohingya Tinggalkan Bangladesh Pekan Ini, Tujuannya Indonesia*. Retrieved from [voaindonesia: https://www.voaindonesia.com/a/ratusan-pengungsi-rohingya-tinggalkan-bangladesh-pekan-ini-tujuannya-indonesia/7368485.html](https://www.voaindonesia.com/a/ratusan-pengungsi-rohingya-tinggalkan-bangladesh-pekan-ini-tujuannya-indonesia/7368485.html)
- Wijaya, I. (2022, Januari 05). *Asa Anak Rohingya Mendapat Pendidikan*. Retrieved from [ajnn.net: https://www.ajnn.net/news/asa-anak-rohingya-mendapat-pendidikan/index.html](https://www.ajnn.net/news/asa-anak-rohingya-mendapat-pendidikan/index.html)
- Winarno, B. (2014). *Dinamika Isu-isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- YKMI. (2015, Agustus 29). *We are YKMI*. Retrieved from [ykmi-id.org](https://www.ykmi-id.org/siapa-kami-2/): <https://www.ykmi-id.org/siapa-kami-2/>
- Zulfirman, R. (2022). IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 3, No. 2, 149-150.